

Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa dalam Mengurangi Perilaku Bullying di SDN 14 Kota Bima

Syaifullah¹, Nurhijriah², Irman Susanto³

Email coresponden: syaifullahsosiologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk: (1) mendeskripsikan penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku bullying di SDN 14 Kota Bima, (2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku bullying di SDN 14 Kota Bima. Metode kualitatif merupakan metode riset yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan buat meriset pada keadaan obyek yang alamiah. Informan kunci dalam penelitian ini ialah guru BK (Bimbingan dan Konseling) dan kepala sekolah di SDN 14 Kota Bima. Dan Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru yang berada di SDN 14 Kota Bima. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara observasi, dan wawancara . Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku bullying di SDN 14 Kota Bima ialah, pembinaan secara berkala setiap upacara, kegiatan numerasi dan literasi dan kegiatan imtaq, Sarapan berbagi, program anti bullying, pembentukan tim TPPK.. 2) Faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku bullying di SDN 14 Kota Bima yaitu, faktor individu., faktor keluarga/orang tua, faktor lingkungan masyarakat. 3) Upaya untuk mengatasi faktor penghambat penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku bullying yaitu, Pemberian pembinaan berkala ketika kegiatan upacara, kegiatan numerasi dan literasi, Mengundang pihak kepolisian, mengundang pihak tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Karakter; Perilaku Bullying

Abstract

This study aims to: (1) describe the implementation of character education in reducing bullying behavior among students at SDN 14 Kota Bima, and (2) identify the inhibiting factors in the implementation of character education to reduce bullying behavior at SDN 14 Kota Bima. A qualitative research approach based on post-positivist philosophy was employed to examine the phenomenon in its natural setting. The key informants were the school counselor and the principal, while supporting informants included teachers at SDN 14 Kota Bima. Data were collected through observation and interviews. Data analysis involved data reduction, data display, and data verification. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The findings indicate that: (1) character education to reduce bullying behavior was implemented through regular guidance during flag ceremonies, numeracy and literacy activities, religious and moral activities (imtaq), shared breakfast programs, anti-bullying programs, and the formation of a Bullying Prevention and Handling Team (TPPK); (2) inhibiting factors included individual factors, family/parental factors, and community environmental factors; and (3) efforts to overcome these inhibiting factors involved regular character guidance during school activities, as well as collaboration with external institutions such as the police and health professionals.

Keywords: Character Education, Bullying Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh setiap insan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas, produktifitas kemandirian serta terbentuknya karakter yang kuat. Merujuk pada tujuan dan fungsi

pendidikan nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Nomor 20 Tahun 2003). Salah satu upaya untuk membentuk manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial kepada siswa melalui proses pembelajaran, yaitu pembelajaran IPS.

Karakter menjadi bagian dari akar masalah yang esensial dalam kehidupan sosial kemanusiaan, maka dari itu internalisasi dan implementasi pendidikan karakter harus ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Institusi pendidikan sebagai penopang juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses tumbuh kembangnya moralitas anak (Hikmasari, dkk, 2021). Satu diantara implementasi pendidikan karakter yang dapat kita lakukan ialah melalui Sosialisasi Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan, tujuannya supaya siswa mendapatkan interpretasi hal-hal yang dilarang terutama di lingkungan pendidikan. Tiga dosa besar pendidikan diantaranya: perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi, ketiga tindakan tersebut tentu saja berdampak pada terhambatnya perkembangan kognitif yang baik pada siswa, serta menimbulkan trauma yang bahkan dapat berlangsung seumur hidup pada siswa (Yunina dkk, 2023)

Pendidikan karakter pada setiap anak perlu dibina sejak dini, karena semakin dini diberi wawasan tentang pendidikan karakter, maka semakin mudah dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa alasan mengapa perlunya Pendidikan karakter pada siswa, yaitu banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi yang serba canggih ini mempengaruhi perilaku siswa disekolah terutama siswa sekolah dasar ketika berselancar di social media seperti aplikasi tiktok, facebook dan media sosial lainnya, ini jelas mengkhawatirkan bagi guru

disekolah, dan menjadi tugas besar bagi guru untuk memberikan pemahaman nilai sosial lebih intens kepada siswa terutama guru mata pelajaran IPS.

Penanaman nilai karakter dilakukan sejak dini agar dapat mencegah siswa mempunyai perilaku negatif yang bersifat tidak terpuji baik dilingkungan masyarakat, dilingkungan rumah lebih-lebih dilingkungan sekolah seperti perilaku bully mem-bully antar teman, mengejek, mencemooh dan sebagainya. Bullying adalah "suatu tindakan agresif yang bersifat negatif pada individu atau sekelompok individu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja untuk menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun mental karena adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan" (Sasmi dkk, 2023)

Dari data yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Sementara itu untuk jenis bullying yang sering dialami korban ialah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%) ("Sekolah Relawan - Kasus Bullying Di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023)

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis catatan Akhir Tahun (Catahu) Pendidikan 2023. Dalam catatan tersebut, angka kasus bullying di Indonesia justru meningkat. FSGI mencatat kasus bullying di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus. Di mana 80% terjadi di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kemendikbudristek dan 20% kasus terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama. Ke-30 kasus merupakan kasus yang sudah dilaporkan dan diproses pihak berwenang. Jumlah ini meningkat dari tahun lalu di mana FSGI mencatat 21 kasus bullying. Dari 30 kasus tersebut, persebaran kasus terjadi di jenjang, 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30%

terjadi di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, 10% di jenjang SMK/ sederajat. (Rosa)

Jika bullying tidak ditangani dengan serius, maka masalah bullying akan berimbas pada banyak hal. Untuk perilaku bullying di sekolah, akan berdampak terhadap menurunnya prestasi di sekolah, stress, dan menarik diri dari pergaulan maupun fisik, yang berujung pada bunuh diri dan kematian. Bahkan dampak tersebut dapat membuat korban menjadi pelaku bullying, apabila terjadi siklus kekerasan. Terlebih lagi jika bullying berlangsung dalam waktu yang lama atau tahunan, sehingga berdampak pada kesehatan psikis korban *bullying*. (Jumarnis, dkk, 2023)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berusaha menganalisis dan mendeskripsikan penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku bullying di SDN 14 Kota Bima. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang yang sedang diamati. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif mempelajari situasi dunia nyata dengan mengadakan kontak langsung dan dekat dengan orang-orang, situasi-situasi serta fenomena-fenomena yang dipelajari, pengalaman pribadi peneliti untuk mencari penemuan-penemuan dalam konteks sosial, historis dan temporal. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pihak SDN 14 Kota Bima. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari kepala sekolah dan sumber lain yang diperlukan.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas

instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Abdussamad, 2021).

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan dengan prosedur yang terstandar. Hampir semua metode mempunyai tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel. Kemudian tujuan yang pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel (Kusumastuti dan Khairon, 2021).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Abdussamad (2021) mengatakan bahwa uji keabsahan data perlu dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kepercayaan data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengecekan keabsahan data seperti melihat tingkat kredibilitas yang digunakan untuk menjamin data yang diperoleh mengandung kebenaran. Untuk mendapatkan kredibilitas, maka akan dilakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Terakhir adalah teknik analisis data. Teknik analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi

data, display data dan verifikasi (kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku bullying

Penanaman nilai karakter pada siswa dilakukan untuk mendidik siswa menjadi manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi mendidik siswa memiliki moral dan etika. Penanaman nilai karakter ini wajib diberikan sejak dini kepada siswa sekolah dasar. Hal ini menjadi penting agar siswa dapat hidup dengan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab serta rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam penanaman nilai karakter untuk mengurangi perilaku bullying; **Pertama;** mengadakan permainan dengan siswa supaya bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain. **Kedua;** guru akan melakukan pembinaan dengan memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang memang suka *membully* temannya yang lain. **Ketiga;** adanya program anti *bullying*. Program ini disetiap kelas seperti membuat peraturan dikelas masing-masing. Aturan yang dimaksud adalah aturan bahwa siswa tidak boleh melakukan *bully* didalam kelas maupun diluar kelas.

Keempat; Sarapan berbagi, khusus hari rabu tentang kegiatan sosial yang memang untuk berbagi dengan teman-temannya, dengan tujuan menanamkan nilai karakter dan rasa berbagi kepada teman-temannya. lalu yang terakhir membentuk tim TPPK (Tim Pencegahan dan penanganan Kekerasan Kepada Siswa) yang terdiri dari 7 orang guru di SDN 14 Kota Bima, yang bertujuan menanggulangi kekerasan pada anak di sekolah.

2. Faktor penghambat penanaman nilai karakter dalam mengurangi perilaku bullying

a. Faktor individu

Faktor ini merupakan faktor yang muncul dari siswa sendiri, dimana faktor ini

dipengaruhi oleh hilangnya kontrol diri dari individu siswa. Kebanyakan siswa belum memahami apa itu bullying.

b. Faktor keluarga

Faktor ini menjadi faktor yang *krusial* karena, banyaknya perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa karena disebabkan oleh faktor keluarga atau lingkungan rumah, faktor ini menjadi penting karena kurangnya pemahaman orang tua tentang bentuk perilaku *bullying* pada anak. Kurangnya perhatian orang tua dirumah juga menjadi penyebab anak melakukan tindakan *bullying* disekolah. Orang tua yang tidak paham dan tidak mengarahkan anak-anaknya untuk tidak melakukan perilaku *bullying*, orang tua yang sudah cerai sehingga anak-anak kurang kasih sayang dan didikan dari orang tua juga menjadi alasan terjadinya perilaku *bullying* pada anak.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku *bullying*, karena anak selain disekolah juga banyak belajar di lingkungan masyarakat bagaimana pergaulannya ketika di masyarakat sehingga terbawa membentuk tabiat dan perilaku anak. Pergaulan dengan teman sebaya ketika di lingkungan masyarakat, sehingga menjadi pengaruh buruk kepada anak dan terbawalah perilaku tersebut ke sekolah.

3. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat penanaman nilai karakter dalam mengurangi perilaku bullying

Pertama; pembinaan nilai-nilai keagamaan. Sekolah selalu memberikan pemahaman bagaimana yang terbaik untuk siswa agar tidak mengolok-ngolok temannya, menghargai yang lebih tua terus mengadakan imtaq pembinaan secara menyeluruh misalnya dari hari selasa itu ada murotal Al-Quran, hari jumatnya ada kegiatan imtaq secara menyeluruh untuk penanaman nilai karakter dan keimanan untuk anak-anak. **Kedua;** Sekolah juga mengundang orang dari

luar untuk melakukan pembinaan, pertama dari kepolisian terus dinas terkait kesehatan terus di sekolah juga diberikan sosialisasi terhadap kekerasan fisik maupun seksual. **Ketiga;** sosialisasi. Sosialisasi ini sangat penting dilakukan untuk menyampaikan program-program yang berkaitan dengan perilaku bullying.

KESIMPULAN

Penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku *bullying* di SDN 14 Kota Bima yaitu : Pembinaan nilai karakter ketika upacara, kegiatan numerasi dan literasi, sarapan berbagi, program anti *bullying* dan pembentukan TPPK. Faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter dalam mengurangi perilaku *bullying* ialah: 1) faktor individu, 2) faktor lingkungan keluarga atau orang tua, 3) faktor lingkungan Masyarakat. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat penanaman nilai karakter melakukan pembinaan disetiap kegiatan upacara, imtaq, numerasi dan literasi serta melakukan sosialisasi dengan mengundang pihak kepolisian dan tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan bahaya perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. W., Murtana, A., and Handayani, S. (2022). Pendampingan Siswa dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 597–602. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1334>
- Abdussamad. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Syakir Media Press.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., and Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6 (1), 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., and Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter

Religius Peserta Didik. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>

Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., and Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>

Maisaroh, I., Ma'zumi, M., and Hayani, R. A. (2022). Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter Jawa (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(1). Retrieved from <https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/15618>

Ningtyas, P. V., and Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>

Pane, H., and Pasaribu, I. L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sdn 173186 Panjaitan Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2020/2021. *Civics Publika - Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 17–23. Retrieved from <http://civicspublika.usxiitapanuli.ac.id/index.php/cp/article/view/21>

Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.iai->

- tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437
- Sasmi, W. T., Yulianti, H. T., and Nurapriani, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Sdn Desa Karangsinom. Sekolah Relawan Kasus Bullying di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023. (n.d.). Retrieved April 16, 2024, from <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- View of Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunah Waljamaah Berbasis Kebangsaan Kepada Siswa/I Smk Al-Iman Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. (n.d.). Retrieved January 13, 2024, from <https://ejurnal.stitdaris.ac.id/index.php/al-ishlah/article/view/1/16>
- View of Nilai-Nilai Edukatif dalam Permainan Tradisional Balogo pada Pembelajaran Penjas Di SDN-1 Sabuh Kecamatan Teweh Baru. (n.d.). Retrieved January 13, 2024, from <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/488/231>